

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang berkembang pada sektor agraris. Sebagian besar wilayah Indonesia diperuntukan sebagai lahan pertanian, dan sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor tersebut. Sebagai Negara yang bercorak agraris, pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan pada sasaran utama yaitu peningkatan produksi pangan rakyat yang terus meningkat sejalan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk.

Salah satu komoditas pertanian yang mengalami peningkatan dan memiliki permintaan pasar dalam negeri yang cukup tinggi adalah hortikultura. Setiap wilayah di permukaan bumi memiliki karakteristik yang khas dalam mengembangkan pertanian hortikultura, baik secara fisis maupun sosial. Luas wilayah Indonesia dengan keragaman agroklimatnya yang memungkinkan pengembangan berbagai jenis tanaman baik tanaman hortikultura tropis maupun hortikultura subtropis. Peluang pasar dalam negeri yang tinggi, serta keragaman agroklimat Indonesia yang beragam, diharapkan komoditas hortikultura Indonesia semakin meningkat sesuai dengan sasaran utama pembangunan pertanian di Indonesia.

Salah satu komoditas hortikultura yang berkembang di Indonesia adalah brokoli yang banyak dibudidayakan di wilayah dataran tinggi

Indonesia. Brokoli juga merupakan salah satu sayuran yang sedang mengalami peningkatan permintaan dari tahun ke tahun. Menurut United States Agency International Development (USAID) *chapter* Indonesia, peningkatan pangsa pasar brokoli di Indonesia dengan sasaran pasar modern meningkat 15-20 persen/tahun (dalam Asril, 2009).

Di Kecamatan Lembang khususnya di Desa Cibodas, Budidaya brokoli mulai terus dikembangkan, bahkan Desa Cibodas sudah dikenal sebagai salah satu sentra produksi yang produktif di wilayah Jawa Barat yang menyediakan pasokan brokoli ke beberapa wilayah. Desa Cibodas memiliki luas lahan tanaman brokoli sebesar 39 hektar yang tersebar hampir disetiap bagian wilayah desa (monografi desa Cibodas 2010).

Pada awal perkembangan budidaya brokoli tahun 2006, para petani hanya mampu memproduksi 6 ton, tetapi seiring berkembangnya waktu pada tahun 2010 produktivitas brokoli bertambah menjadi 360,11 ton. Setiap tahunnya luas terjadi perkembangan budidaya brokoli dari segi produktivitas maupun luas lahan. Produksi terbesar terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 360,11 ton dengan luas lahan 39 hektar. Secara umum Desa Cibodas memiliki kondisi fisik yang hampir sama dengan daerah-daerah lainnya yang ada di dataran tinggi Jawa Barat. Namun produktifitas hasil budidaya brokoli sendiri tidak diimbangi dengan pemenuhan permintaan pasar dan perluasan jaringan pemasaran. Untuk pasar domestik sendiri, pasokan dari para petani di Desa Cibodas belum bisa mencukupi permintaan yang ada. Permasalahan budidaya brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang sangat menarik untuk diteliti

terutama dalam faktor-faktor apa saja yang mendukung budidaya brokoli, serta bagaimana persebaran dan pemasaran hasil budidaya sehingga brokoli banyak dikembangkan namun masih banyak kendala dalam pemenuhan kebutuhan pasar. Dalam hal ini penulis memberi judul **Budidaya Brokoli (*Brassica oleracea* L) Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Kondisi fisik dan sosial apakah yang mendukung budidaya brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana persebaran lokasi budidaya tanaman brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana pola pemasaran hasil budidaya brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi lingkungan yang mendukung budidaya brokoli di Desa Cibodas

2. Mendeskripsikan persebaran lokasi budidaya tanaman brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat
3. Mendeskripsikan pemasaran hasil penjualan brokoli di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat utama dari penelitian ini adalah diperolehnya deskripsi tentang sejumlah faktor geografis yang mendukung budidaya Brokoli di Desa Cibodas. Hal ini akan menjadi bahan informasi bagi masyarakat Desa Cibodas untuk terus mengembangkan budidaya brokoli. Selain itu, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Teridentifikasinya kondisi lingkungan fisik yang mendukung budidaya brokoli
2. Diperolehnya data sebaran lokasi budidaya brokoli
3. Diperolehnya info tentang orientasi pemasaran produksi brokoli di Desa Cobodas Kecamatan Lembang

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Budidaya Brokoli (*Brassica oleracea* L) Di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Oleh karena itu penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Budidaya

Hanum (2008:1) mengemukakan bahwa budidaya merupakan usaha yang memberikan hasil. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat dan hasil panennya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan budidaya brokoli adalah tindakan petani untuk mengembangkan atau memperbanyak hasil pertanian hortikultura jenis tanaman brokoli mulai dari persiapan lahan, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, pemanenan dan pasca panen brokoli di Desa Cibodas Lembang.

2. Brokoli

Menurut Rukmana (1994) Brokoli (*Brassica oleracea* L) adalah tanaman sayuran yang termasuk dalam suku kubis-kubisan atau *Brassicaceae*. Brokoli berasal dari daerah Laut Tengah dan sudah sejak masa Yunani Kuno dibudidayakan. Sayuran ini masuk ke Indonesia belum lama (sekitar 1970-an) dan kini cukup populer sebagai bahan pangan. Bagian brokoli yang dimakan adalah kepala bunga berwarna hijau yang tersusun rapat seperti cabang pohon dengan batang tebal. Sebagian besar kepala bunga tersebut dikelilingi dedaunan. Brokoli paling mirip dengan kembang kol (kubis bunga putih/*cauliflower*), namun brokoli berwarna hijau, sedangkan kembang kol putih.

3. Faktor-faktor geografis

Adapun faktor fisik dan faktor sosial yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Faktor fisik yang dimaksud adalah tipologi kawasan yang meliputi kondisi iklim, intensitas penyinaran matahari, suhu, kelembaban, curah hujan, ketinggian dan relief yang mendukung budidaya brokoli di Desa Cibodas Lembang.
- b. Faktor sosial yang dimaksud adalah kondisi sosial budaya yang dalam hal ini pengalaman bertani dan keterampilan petani, modal yang digunakan, dan tenaga kerja yang mendukung dalam usaha budidaya brokoli di Desa Cibodas Lembang.

4. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang menyangkut perencanaan dan pengendalian terhadap aliran barang dari produsen ke konsumen. Pemasaran dalam indikator ini adalah jalur penjualan hasil produksi brokoli dan tempat yang menjadi tujuan pemasaran brokoli.